

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Terkait dengan Judul Penelitian “Implementasi Model Pembelajaran MIDAAR Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Raudlatul Huda Welahan Wetan” maka dari itu, peneliti akan menjelaskan maksud dari judul tersebut untuk memudahkan dalam memberikan gambaran yang konkrit, yaitu :

1. Implementasi Model Pembelajaran

a. Pengertian Implementasi

Arti Implementasi berdasarkan KBBI ialah pelaksanaan, penerapan. Implementasi ialah kegiatan yang di lakukan dengan perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Implementasi merupakan sebuah penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Implementasi bersumber pada aksi, aktivitas, tindakan atau mekanisme sistem. Yaitu kegiatan yang di lakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kumpulan unsur-unsur seluruh pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau model yang bahkan dapat digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran dan memandu pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lainnya. (Joyce, 2018)

Model pembelajaran merupakan pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Ciri-ciri model belajar yang baik adalah:

- Mempunyai prosedur sistematis
- Hasil dan tujuan belajar diterapkan secara khusus
- Penetapan lingkungan dilakukan secara khusus
- Siswa mampu berinteraksi dengan lingkungan

Banyak sekali contoh model pembelajaran yang ada di sekolah yaitu :

- Role Playing adalah metode dimana pendidik menyiapkan alur/langkah-langkah pembelajaran dan menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari alur tersebut. Lalu metode ini dilanjutkan dengan pembentukan kelompok, penyampaian materi, dan menunjuk siswa untuk melakukan langkah-langkah tadi
- Mind mapping dilakukan dengan penyampaian informasi kompetensi dan sajian permasalahan terbuka. Selanjutnya, siswa secara berkelompok menjawab, presentasi, dan menarik kesimpulan.
- Discovery learning, belajar melalui penelusuran, penemuan dan pembuktian. Contoh Guru menugaskan untuk mencari faktor penyebab terjadinya gempa bumi. Peserta didik bekerja secara kelompok mencari informasi sambil mewawancarai penduduk setempat dan mencari informasi lainnya di internet. Kemudian, peserta didik membuat kesimpulan dan dilanjutkan presentasi.
- Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran yang berkelompok kecil dengan tugas yang sama dan membantu untuk mencapai tujuan bersama.

2. Model Pembelajaran MIDAAR (435-PE-CV)

Model Pembelajaran 435-PE-CV adalah model pembelajaran Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi berbasis nilai-nilai yang di artikan dari 435 dalam konsep Islam Nusantara (435: 4 Semangat, 3 Gerakan, dan 5 Penanda), PE dari nilai yang ada dalam konsep Peace Education, dan CV dari nilai yang ada dalam Core Values Lembaga atau inti Perguruan Tinggi. Model ini juga disebut sebagai Model **Krikto**, sebagai akronim dari karakter yang akan di hasilkan, yaitu; kritis, kolaboratif dan tolerans dan disebut juga model MIDAAR sebagai akronim dari *Motivating, Informing, Deepening, Assignment, Accountability, and Reflection*.

Model ini dilandasi oleh beberapa teori, diantaranya :

- a. Pendidikan Karakter
- b. General Education
- c. Perkembangan Moral
- d. Teori Belajar Behaviorisme dan konstruktivisme
- e. Pembelajaran kolaboratif
- f. Islam Nusantara
- g. Peace Education
- h. Core Values Inti Perguruan Tinggi. (Umi K. N., 2021)

3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang Kebudayaan dan Peradaban Islam di masa lampau yang di ajarkan di jenjang Pendidikan bernafaskan Islam. Mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang salah satunya di pelajari di jenjang Madrasah Aliyah. Sejarah memiliki peranan penting dalam kehidupan. Beberapa materi yang di pelajari di Madrasah Aliyah adalah Dakwah Nabi Muhammad secara sembunyi atau terang-terangan, Khulafaur Rosyidin, sampai peristiwa Isra Mi'raj.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang Kebudayaan dan Peradaban Islam di masa lampau yang di ajarkan di jenjang Pendidikan bernafaskan Islam. Mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

Sejarah memiliki peranan penting dalam kehidupan. Kata “sejarah” berasal dari Bahasa Arab yaitu “*syajarah*” . *syajarah* berarti pohon, yang mempunyai arti akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga dan buah. Menurut kementerian Agama sejarah adalah catatan peristiwa penting yang terjadi pada masa lampau mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa.

Kata Islam dalam sejarah kebudayaan Islam dapat dipahami memiliki makna bahwa Islam menjadi sumber nilai kebudayaan. Kebudayaan tersebut dihasilkan oleh orang Islam. Sejarah Islam rujukannya adalah Islam itu sendiri sebagai sumber nilai.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu Mata Pelajaran yang terhimpun dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam. Pada jenjang pendidikan formal, SKI diajarkan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) , Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

Tujuan Pembelajaran SKI adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah.

Tujuan pembelajaran SKI adalah:

1. Peserta didik merefleksikan sejarah Islam ke kehidupannya
2. Pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam dapat teraplikasikan ke pikiran dan hati peserta didik
3. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik dalam menghargai perilaku para tokoh sejarah.
4. Memberikan pengetahuan tentang sejarah Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur Rosyidin
5. Memetik hikmah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
6. Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya/karakternya.
7. Membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau
8. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah
9. Menumbuhkan rasa penghargaan/apresiasi terhadap peninggalan sejarah Islam
10. Menjadi insan yang berakhlak mulia seperti akhlak Nabi Muhammad SAW

Di tingkat Madrasah Aliyah ruang lingkup pembahasannya meliputi: dakwah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah dan Madinah, kepemimpinan ummat setelah Rasulullah wafat, perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan, zaman kemunduran, dan pada masa modern/kebangkitan. Dan perkembangan Islam di Indonesia dan dunia.

4. Karakteristik Siswa Madrasah Aliyah

a. Pengertian Siswa

Menurut KBBI siswa adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Siswa merupakan orang yang secara Resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia Pendidikan. Mengacu dari beberapa istilah siswa, siswa di artikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan, yang dalam beberapa literature murid juga di sebut sebagai anak didik. (Sarwono, 2007)

Mengacu dari beberapa istilah siswa, siswa diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan, yang dalam beberapa literasi murid juga disebut sebagai anak didik. Dapat disimpulkan bahwa siswa adalah peserta didik yang merupakan makhluk individu yang mengalami proses pengembangan dan pertumbuhan, perubahan fisik dan psikis sehingga siswa dapat berfikir secara kritis untuk menjadi seseorang generasi penerus bangsa.

b. MA Raudlatul Huda Welahan Wetan Adipala Cilacap

MA Raudlatul Huda adalah salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang MA (Madrasah Aliyah) di Welahan Wetan, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, MA Raudlatul Huda berada di bawah naungan Kemenag (Kementerian Agama). MA Raudlatul Huda beralamat di Jalan KH. Syarbini no. 124, Welahan Wetan, Kec. Adipala, Kab. Cilacap, Jawa Tengah. Berdirinya MA Raudlatul Huda Welahan Wetan pada Tahun Pelajaran 2007/2008 oleh Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah (Ya BAKII) yang di prakarsai oleh KH. Khasbullah Badlawi dari Kesugihan sebagai Dewan Masyayikh dan KH. Ghozali dari Welahan Wetan sebagai Pengurus Ya BAKII perwakilan Adipala.

Tujuan pendidikan ini adalah untuk mengatasi keterbelakangan pendidikan di wilayah selatan khususnya pada tingkatan Sekolah Menengah Atas dan memberikan kesempatan kepada anak lulusan sekolah SMP/MTs untuk meneruskan sekolah dengan biaya terjangkau dan tempat yang relatif dekat dengan tempat tinggal. Lain dari itu juga sebagai kelanjutan pengembangan di bidang Pendidikan setelah di kelola tingkatan pendidikan TK, MI, MTs dan sekarang mendirikan jenjang lanjutan yakni Madrasah Aliyah (MA) Raudlatul Huda sebagai wujud untuk memenuhi tuntutan masyarakat baik di sekitar wilayah Adipala (Selatan) khususnya maupun di Cilacap.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Terkait dengan Judul Penelitian “Implementasi Model Pembelajaran MIDAAR Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Roudlotul Huda Welahan Wetan Adipala Cilacap”, maka peneliti mengambil beberapa referensi sebagai acuan yang mendukung penelitian, yaitu :

1. Karya tulis yang relevan berjudul : *“Implementasi Mind Mapping dalam Kegiatan Pembelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Pendi dikan Karakter”* yang disusun oleh Eka Pratiwi Tenriawaru (Universitas Cokroaminoto Palopo, 2014). Dalam

penelitian ini membahas tentang cara mengimplementasikan *mind mapping* dalam pembelajaran dan pengaruh implementasi *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran pendidikan karakter anak melalui pengkajian literatur. Persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti suatu model pembelajaran terhadap Pendidikan Karakter siswa. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adalah peneliti berusaha menjelaskan tentang Implementasi Model Pembelajaran untuk di teliti lebih jauh model pembelajaran yang paling efektif terhadap karakter siswa.

2. Karya tulis yang relevan berjudul : *“Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Karakter Mahasiswa”* yang disusun oleh Supriadi (Universitas Mataram Indonesia, 2019). Dalam penelitian ini membahas tentang Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah, karena sesuai dengan karakteristiknya model pembelajaran ini antara lain masalah sebagai awal dari pembelajaran dan masalah tersebut merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara pengembangan, sehingga masalah tersebut menuntut mahasiswa untuk belajar menggunakan berbagai pengetahuan yang bervariasi serta menuntut mahasiswa untuk kolaboratif, komunikatif dan kooperatif. (Afandi, 2017) Persamaan penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti suatu model pembelajaran terhadap Karakter mahasiswa supaya mahasiswa bisa kolaboratif, komunikatif dan kooperatif. Perbedaan penelitian di atas dengan peneliitian yang di lakukan peneliti adalah peneliti berusaha menjelaskan tentang Implementasi Model Pembelajaran untuk di teliti lebih jauh Model Pembelajaran yang paling efektif terhadap Karakter Mahasiswa.

3. Karya tulis yang relevan berjudul : *“Aktualisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam dan KeMuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Kota Padang”* yang disusun oleh Zulfarno (Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2019). Dalam penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Al-Islam dan KeMuhammadiyah di SMA Muhammadiyah kota Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Islam dan KeMuhammadiyah di SMA Muhammadiyah kota Padang ialah dalam pembelajaran Al-Islam dan KeMuhammadiyah guru menggunakan strategi, metode, serta media yang turut mendukung pembinaan karakter. Selain itu, setiap awal pembelajaran guru memulai dengan menyanyikan Lagu Indonesia Raya, serta membaca Ayat Suci Al-Qur’an. Persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas dengan cara guru menggunakan strategi, metode, serta media yang turut mendukung pembinaan karakter siswa. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang di lakukan peneliti adalah peneliti berusaha menjelaskan tentang Implementasi Model Pembelajaran untuk di teliti lebih jauh Model Pembelajaran yang lebih efektif terhadap Karakter siswa.

C. Alur Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan di teliti. (Sugiyono, 2010)

Mengimplementasikan Model Pembelajaran yang berbasis Pendidikan Karakter Siswa memiliki banyak tantangan tersendiri. Implementasi Model Pembelajaran MIDAAR di MA Roudlotul Huda Welahan Wetan dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan dengan cara *Motivating* (Guru memberikan motivasi akan pentingnya Pendidikan Karakter, guru menyampaikan tujuan pembelajaran tersebut), *Informing* (Guru menginformasikan atau memberi stimulus pembelajaran melalui media atau sumber belajar lain), *Deepening* (Guru memfasilitasi pendalaman materi), *Assignment* (Guru memfasilitasi pengerjaan tugas dalam kelompok kolaboratif), *Accountability* (Siswa mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya dengan mempresentasikan hasil pekerjaan), *Reflection* (Siswa menyampaikan refleksi/evaluasi pembelajaran) ke dalam Silabus, dan RPP.

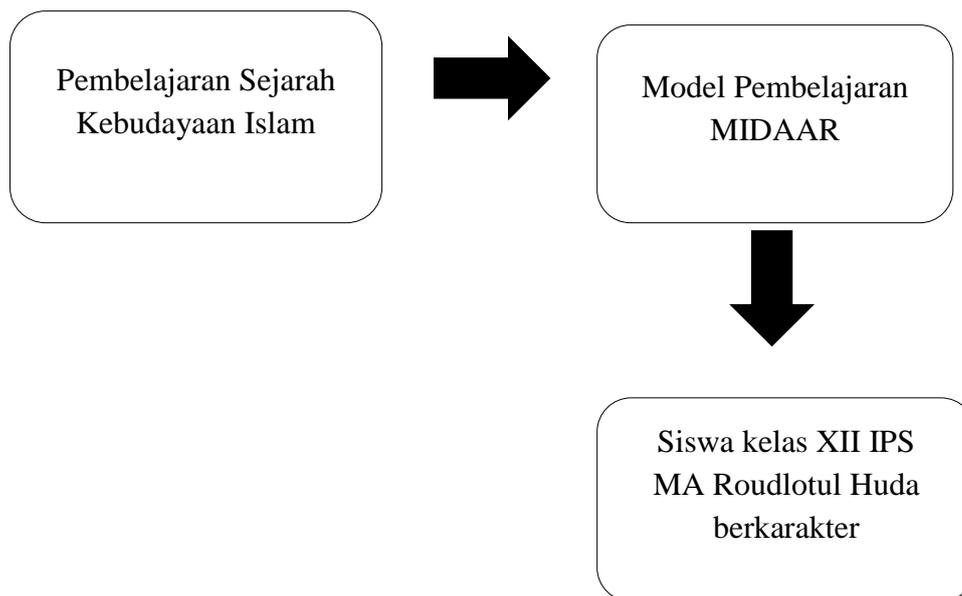
Memahami konsep dan perilaku yang diharapkan di dalam KI, SK, dan KD menjadi kunci dalam penyusunan indikator yang akan menjadi acuan dalam pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang di integritaskan ke dalam indikator tersebut yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 yang di gunakan dalam Kurikulum 2013 antara lain : Religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab.

Penanaman nilai karakter yang dilaksanakan juga memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Meskipun demikian, pendidikan karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di harapkan mampu menjadikan murid kelas XII IPS MA Roudlotul Huda Welahan Wetan berkarakter dan berbudi luhur yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka alur pikir dalam penelitian ini sebagai berikut

:

Gambar 2. 1 Alur Pikir Model Pembelajaran MIDAAR di MA Roudlotul Huda



D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Karakter terhadap siswa MA Roudlotul Huda Welahan Wetan?
2. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran MIDAAR pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Roudlotul Huda Welahan Wetan Adipala Cilacap?
3. Faktor apakah yang menjadi Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Karakter terhadap siswa MA Roudlotul Huda Welahan Wetan?